

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing di Kelurahan Sunggingan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prosesi pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yaitu pelepasan *luwur*, penerimaan shodaqoh, khotmil qur'an bin nadlor dan pasihan, do'a rasul, pemotongan hewan shodaqoh serta pengelolaan nasi dan daging, pemasangan *luwur*, khotmil qur'an bil ghoib, santunan yatim piatu, pengajian umum, tahlil umum, serta pengambilan berkat dan pembagian bungkusan nasi daun jati. Pada tanggal 11 Muharram kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelepasan *luwur* dan penerimaan shodaqoh. Selanjutnya, pada tanggal 14 Muharram kegiatan yang dilaksanakan yaitu khotmil qur'an bin nadlor dan pasihan, do'a rasul, pemotongan hewan shodaqoh serta pengelolaan nasi dan daging, pemasangan *luwur*, khotmil qur'an bil ghoib, dan santunan yatim piatu. Pada tanggal 15 Muharram kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengajian umum, tahlil umum, serta pengambilan berkat dan pembagian bungkusan nasi daun jati.
2. Makna pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali selama 5 hari yaitu pada tanggal 11-15 Muharram. Puncak acaranya dilaksanakan pada tanggal 15 Muharram/*Suro* (istilah dalam bulan Jawa). Tradisi *buka luwur* yaitu proses penggantian kain *luwur* (kain mori) yang ada di cungkup makam bagian dalam dan makam dibagian luar. Kegiatan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing menjadi suatu penghormatan masyarakat Sunggingan untuk mendo'akan, menghormati, mencari keberkahan, dan mengenang jasa-jasa dari Kyai Telingsing. Makna pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yaitu upacara peringatan wafatnya Kyai Telingsing atau disebut dengan "*khaul*" sebagai bentuk penghormatan kepada beliau atas jasa-jasanya dalam mensyiarkan ajaran Islam di wilayah Kudus khususnya di Kelurahan Sunggingan.
3. Nilai-nilai pendidikan sosial berbasis kearifan lokal dalam tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yang dapat dimaknai dan diteladani diantaranya nilai religi/agama, nilai sejarah, nilai gotong royong, nilai persatuan dan kesatuan, serta nilai

toleransi. Dari nilai-nilai tersebut termasuk kategori nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yang dapat menjadi contoh serta petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan peringatan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing, dapat menyatukan kerukunan, kerjasama, gotong royong antar masyarakat, serta menjauhkan diri dari sifat individualisme.

## B. Saran

Pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing diperkenalkan sebagai simbol budaya di Kabupaten Kudus yang telah dilaksanakan ratusan tahun yang lalu oleh masyarakat Sunggingan untuk menghormati Kyai Telingsing atas jasanya dalam mensyiarkan agama Islam. Maka, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Pemerintah Kabupaten Kudus
 

Pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing menjadi perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Kudus untuk dijaga dan dilestarikan karena merupakan bangunan cagar budaya di Kabupaten Kudus. Selain itu, tradisi *buka luwur* ini dapat dijadikan sebagai sarana dakwah karena mengandung nilai-nilai pendidikan serta dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama.
2. Bagi yayasan
  - a. Dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar sehingga dapat memperlancar dan memudahkan kesuksesan dalam pelaksanaan acara tersebut.
  - b. Sebagai salah satu kegiatan positif dalam rangkaian upacara *buka luwur*.
  - c. Menghimbau kepada masyarakat untuk tetap melestarikan budaya di lingkungan sekitar.
3. Bagi masyarakat
  - a. Memelihara dan melestarikan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kita sebagai simbol rasa terima kasih kepada tokoh penyebar agama Islam yang telah berjasa untuk kesejahteraan umat Islam sekarang.
  - b. Mengingat dan menggalakkan kepada generasi berikutnya untuk tetap melaksanakan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing meski di tengah era modernisasi seperti saat ini, karena tradisi *buka luwur* merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia.

- d. Memonitor, mengontrol, mengkoordinir serta memelihara sarana prasarana untuk mendukung kenyamanan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait nilai-nilai lainnya yang belum pernah dikaji sebelumnya dalam tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan serta pemahaman dalam bidang pengetahuan sosial.

